

**ARTIKEL**

**PERAN ABDUL KALAM AZAD DALAM MENYATUKAN  
UMAT ISLAM DAN UMAT HINDU DI INDIA  
TAHUN 1912-1947**



Oleh :

**RIZQI NURLITA SARI**

**NPM. 11144400061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2015**

## ABSTRAK

**RIZQI NURLITA SARI.** Peran Abdul Kalam Azad dalam Menyatukan Umat Islam dan Umat Hindu di India Tahun 1912-1947. **Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta. Juni 2015.**

Penulisan skripsi ini untuk mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan Abdul Kalam Azad dan peran Abdul Kalam Azad dalam memperjuangkan India Merdeka yang di dalamnya umat Islam dan umat Hindu merupakan satu bangsa, serta peran Abdul Kalam Azad dalam pembaharuan politik di India.

Penulisan skripsi dengan judul Peran Abdul Kalam Azad dalam Menyatukan Umat Islam dan Umat Hindu di India Tahun 1912-1947, menggunakan metode penulisan yaitu metode historis dengan maksud untuk membuat suatu susunan secara sistematis dan obyektif. Adapun langkah-langkah dalam penulisan ini terdiri dari pengumpulan data secara heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan penyusunan data yang mengikuti aturan penulisan ilmiah.

Hasil penulisan skripsi menyimpulkan bahwa Abdul Kalam Azad lahir pada tanggal 11 November 1888 di Mekkah, Orang tua Abdul Kalam Azad adalah seorang ulama dan pemimpin yang pindah ke Mekkah setelah gagal pemberontakan tahun 1857. Abdul Kalam Azad memperoleh pendidikan pertama di Mekkah dan pendidikan selanjutnya di Al-Azhar Kairo. Setelah orang tuanya meninggal ia pergi ke India dan menetap disana untuk selama-lamanya. Dari proses pendidikan yang dilaluinya di perguruan-perguruan di Mekkah dan Kairo Mesir, Abdul Kalam Azad hanya memperoleh pengetahuan berbahasa Arab dan Agama. Setelah di India, ia menambah pengetahuan tentang bahasa Inggris dan ilmu-ilmu pengetahuan modern barat, yang dipelajari atas usaha sendiri setelah berada di India. Pada tahun 1912 Abdul Kalam Azad membuat majalah di Kalkuta yang bernama Al-Hilal yang berisi tentang ide-ide mengenai agama yang pada waktu itu mengejutkan bagi golongan ulama. Abdul Kalam Azad merupakan pelopor persatuan kaum Hindu dan Muslim atas dasar nasionalisme dan sekularisme. Dari semenjak muda ia telah memasuki lapangan politik dan menggabungkan diri dengan Partai Kongres. Aktivitasnya dalam lapangan politik membuat ia beberapa kali ditangkap dan dipenjarakan. Di tahun 1923, ia dipilih menjadi Presiden Partai Kongres, kemudian pada tahun 1940, ia dipilih kembali untuk kedua kalinya. Selama hidupnya ia selalu memegang jabatan penting di Partai Kongres, dan setelah India merdeka ia pernah menjadi menteri Pendidikan India. Abdul Kalam Azad meninggal dunia pada tahun 1958.

**Kata Kunci:** Abdul Kalam Azad, Nasionalisme India

## ABSTRACT

**RIZQI NURLITA SARI.** The Role of Abdul Kalam Azad in Uniting Moslems and Hindoos in India in 1912-1947. **Thesis. Yogyakarta. Faculty of Teaching and Education, PGRI University Yogyakarta. June 2015.**

The writing of this thesis aims at knowing the background of Abdul Kalam Azad's life and the role of Abdul Kalam Azad in the struggle for Independent India in which Moslems and Hindoos are united as one nation, and also Abdul Kalam Azad's role in renewing Indian politics.

The writing of the thesis entitled The Role of Abdul Kalam Azad in Uniting Moslems and Hindoos in India 1912-1947 uses a specific writing method namely historic method with intention to create a systematic and objective arrangement. Meanwhile steps in the writing of this document included heuristic data gathering, critical reading on sources, interpretation and data arrangement that adheres to the rules of scientific writing.

The result of the thesis concludes that Abdul Kalam Azad was born in November 11 1888 in Mecca; Abdul Kalam Azad's parent was a Moslem scholar and leader who moved to Mecca after the fail rebellion of 1857. Abdul Kalam Azad received his first education in Mecca and following education in Al-Azhar, Cairo. After the death of his parents he left for India and stayed there for good. From the process of education that he had gone through in Mecca and Cairo institutes, Abdul Kalam Azad only received Arabic and religious knowledge. In India, he learned English and western modern sciences, which he studied by himself in there. In the 1912 Abdul Kalam Azad founded a magazine in Calcutta named Al-Hilal which contained ideas about religion that surprised Moslem Scholars. Abdul Kalam Azad was the pioneer of unification between Moslems and Hindoos based on nationalism and secularism ground. From his youth he had taken parts in politics and joined Congress Party for several times. His activity in politics resulted in his apprehension and imprisonment. In year 1923, he was elected The President of Congress Party, and then in 1940, he was elected for the second time. During his life he always held important positions in Congress Party, and after the Independence of India he became one of their Education Ministers. Abdul Kalam Azad died in 1958.

**Keywords:** Abdul Kalam Azad, Indian Nationalis

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Sebelum masuknya agama Islam sekitar 6000-5000 SM bangsa Dravida datang dari Asia barat ke India dengan kepercayaan terhadap adanya Tuhan secara abstrak. Bangsa Aria dari Persia datang menguasai Punjab dan Benaras (India Utara) dengan membawa kepercayaan adanya Tuhan secara nyata. Agama Hindu adalah agama mayoritas bagi rakyat India dan hampir semua raja yang berkuasa menganut agama tersebut. Sementara di antara raja-raja Hindu sendiri terjadi perebutan kekuasaan, pada saat itulah Islam mulai masuk ke India. Sejarah awal masuknya Islam di India dapat dibagi dalam empat periode yaitu: Zaman Nabi Muhammad SAW, Dinasti Umayyah, Dinasti Ghaznawi, Dinasti Ghuri. (Abdurrahman,2003:195-199)

Pada abad kesembilan belas, umat Islam di India masih hidup dengan tradisi kebesaran dan kemegahan masa lalu. Tetapi pada abad kedua puluh, sebagian dari rakyat muslim India telah bangkit dengan visi yang bercampur aduk antara kebesaran masa lalu yang telah hilang dan impian kebesaran yang akan datang. Jika kita membahas tentang pembaharuan di anak benua India rasanya kurang lengkap kalau tidak diberikan sedikit gambaran tentang pemikiran dan usaha dari golongan nasionalis Islam India di tengah penjajahan Inggris. Diantara sekian banyak tokoh pembaharuan muslim di India yang termasyhur di antara semuanya adalah Abdul Kalam Azad. Orang tua Abdul Kalam azad adalah seorang ulama dan pemimpin yang pindah ke Makkah setelah gagalnya Pemberontakan 1857. Di kota suci inilah Abdul Kalam Azad

lahir pada tahun 1888. Didikan pertama diperolehnya di Mekkah dan didikan selanjutnya di Al-Azhar di Kairo. Setelah orang tuanya meninggal ia pergi ke India dan menetap di sana untuk selama-lamanya. Dalam usia masih muda, pada tahun 1912 Abdul Kalam Azad membuat suatu majalah di Kalkuta yang bernama *Al-Hilal*. (Harun Nasution, 1996: 203-204)

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan judul tersebut diatas, maka penulis mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Abdul Kalam Azad ?
2. Bagaimana latar belakang munculnya nasionalisme di India ?
3. Bagaimana peran Abdul Kalam Azad dalam menyatukan umat Islam dan umat Hindu di India ?

### **C. Metode Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### **1. Pemilihan Topik**

Alasan penulis memilih topik ini mengharapkan agar para pembaca mengenal sosok Harmoko lebih dalam.

#### **2. Heuristik**

Heuristik berasal dari bahasa Yunani "*Heurishein*" yang artinya mencari atau mengumpulkan (Dudung Abdurrahman, 2007:63). Sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti antara lain dari buku-buku perpustakaan, artikel, internet dan lain-lain.

#### **3. Kritik Sumber**

Setelah semua data dalam berbagai kategori terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber yang bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber tersebut.

#### 4. Interpretasi

Interpretasi sering juga disebut dengan analisis data, ada dua metode yang digunakan dalam interpretasi yaitu analisis yang artinya menguraikan dan sintesis yang artinya menyatukan.

#### 5. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dari awal hingga akhir (Dudung Abdurrahman, 2007:76). Setelah langkah-langkah sebelumnya dilakukan maka dilakukan langkah selanjutnya yaitu historiografi atau sering disebut dengan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis berupa skripsi sejarah.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Biografi Abdul Kalam Azad**

Maulana Abdul Kalam Azad dilahirkan di Mekkah, pada tanggal 11 November 1888. Orang tua Abdul Kalam Azad adalah seorang ulama dan pemimpin yang pindah ke Mekkah setelah gagalnya pemberontakan tahun 1857. (Harun Nasution, 2003: 194). Maulana Abdul Kalam Azad beruntung mendapat kesempatan dibesarkan dalam lingkungan yang sangat Islami. Ayahnya, yaitu Maulana Muhammad Khairuddin adalah seorang ulama terkemuka, yang menulis banyak buku dalam bahasa Arab dan Persia akhirnya menjadi rujukan ribuan mahasiswa dari segala penjuru India. Setelah pecah perlawanan terhadap penjajah Inggris pada tahun 1857, ayah Abdul Kalam Azad mengungsi ke Arab Saudi dan tinggal di Mekkah, meninggalkan kota asalnya, Delhi bersama ribuan

orang lainnya. Dalam usia masih muda yakni usia 24 tahun, pada tahun 1912 Abdul Kalam Azad membuat suatu majalah di Kalkuta yang bernama *Al-Hilal* sebuah majalah mingguan berbahasa Urdu. Penerbitan mingguan ini sebenarnya terinspirasi oleh majalah *Al-Urwah-al-Wustsqa* yang diterbitkan oleh Jamaluddin Al-Afghani.

Hingga periode akhir masa remajanya ia terus mempertimbangkan apa yang akan ia geluti dalam kehidupannya. Yang menjadi fokus utama pemikirannya adalah masa depan Islam dan bagaimana ia dapat membantu saudara- saudaranya yang seaqidah. Didikan pertama diperolehnya di Mekkah dan didikan selanjutnya di Al-Azhar Kairo. Setelah orang tuanya meninggal ia pergi ke India dan menetap di sana untuk selama-laman. Dari semenjak muda ia telah menggabungkan diri dengan Partai Kongres. Aktivitasnya dalam lapangan politik menyebabkan ia beberapa kali ditangkap dan dipenjarakan. Pada tahun 1923, dalam usia 35 tahun, ia dipilih sebagai Presiden Partai Kongres. Tujuh belas tahun kemudian, pada tahun 1940, ia dipilih untuk kedua kalinya menjadi Presiden. Selama hidupnya ia selalu memegang jabatan penting di partai Kongres, dan hari Pendidikan Nasional India yang diperingati secara tahunan, memperingati peringatan hari kelahiran Maulana Abdul Kalam Azad, menteri pendidikan pertama India ketika India merdeka, yang menjabat dari 15 Agustus 1947 sampai 2 Februari 1958. Hari Pendidikan Nasional India dirayakan pada 11 November setiap tahun di India. Abdul Kalam azad meninggal dunia di New Delhi pada 22 februari tahun 1958. (Harun Nasution, 1996: 203)

## **B. Pemikiran Politik Abdul Kalam Azad**

Kunci utama untuk memahami seorang Abdul Kalam Azad secara personal adalah bahwa ia merupakan seorang muslim India. Ia berada di tengah-tengah umat Islam dan umat Hindu di India dan tampaknya ada dua kekuatan ganda berada dalam Islam (“kepatuhan”) sebelum Tuhan bukan berarti Tuhan untuk di tolak dalam hubungan nasionalisme manusia. Bahkan hal ini adalah dasar ajaran dari politik nasionalis. (Ian Henderson Douglas, 1993: 479). Pemikiran Abdul Kalam Azad dalam lapangan pembaharuan Islam kurang menonjol jika dibandingkan dengan kegiatannya dalam bidang politik. Menurut Abdul Kalam Azad, kemunduran umat Islam selain disebabkan oleh dogmatisme dan sikap taklid, juga disebabkan oleh keadaan umat Islam tidak lagi seluruhnya menjalankan ajaran-ajaran Islam secara utuh. Kebangkitan umat Islam dapat diwujudkan dengan melepaskan diri paham-paham asing, juga dengan melaksanakan ajaran Islam dalam segala bidang kehidupan umat. Kekuatan umat Islam akan timbul kembali dengan memperkuat tali persaudaraan dan persatuan umat Islam seluruh dunia.

### **C. Pengertian Nasionalisme**

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti “bangsa” dengan dua pengertian, yaitu secara sosiologis-antropologis, dan dalam pengertian politis. *Nation* (bangsa) dalam pengertian politik inilah yang menjadi pokok pembahasan tentang nasionalisme. Namun tidak berarti mengabaikan pengertian bangsa secara antropologis-sosiologis, sebab ia memiliki faktor objektif. Meskipun tidak menjadi hal pokok, tetapi sering menentukan bagi terbentuknya bangsa dalam pengertian politik. Sehingga kedua pengertian bangsa tersebut memiliki relevansi yang

signifikan. Hal tersebut juga ditemukan dalam konstruk nasionalisme India yang terbangun atas dasar kesadaran kesatuan dan kesamaan budaya, meskipun sintesa kultural antara mayoritas Hindu dengan minoritas Islam sebagai dua potensi besar nasionalisme India masih perlu ditinjau lebih jauh.

#### **D. Ide Abdul Kalam Azad dalam Nasionalisme di India**

Ditengah penjajahan Inggris di India, muncul para tokoh yang berjuang untuk kemerdekaan India. Diantaranya adalah munculnya sejumlah pemikir muslim yang memperjuangkan kemajuan umat Islam melalui pemurnian, pembaharuan pemikiran dan berbagai gagasan untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan. Dari sejumlah pemikir yang ada, Abdul Kalam Azad adalah salah satunya. Pada tahun 1920, Abdul Kalam Azad dibebaskan dari penjara menandai titik balik kehidupannya. Sejak itulah pandangan Abdul Kalam Azad berubah 180 derajat, sehingga masa depan kaum muslim seolah-olah tidak lagi menjadi urusannya. Ia tidak lagi menaruh minat pada perjuangan membentuk masyarakat Islam sejati di India, tetapi justru menganjurkan persatuan Hindu-Muslim demi tujuan nasionalisme sekuler.

Pada mulanya Abdul Kalam Azad dipengaruhi oleh ide-ide pembaharuan Jamaluddin Al Afgani, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya, pemikiran tentang Pan Islamisme ia tinggalkan dan membelok kepada Nasionalisme. (Harun Nasution, 2003: 195) Menurut Abdul Kalam Azad, antara Islam dan Nasionalisme tidak ada pertentangan oleh karena itu ia juga menentang keras gerakan Aligarh yang menggaungkan anti nasionalisme. Ia juga berpendapat

rasa takut umat Islam terhadap mayoritas Hindu tidak mempunyai dasar, jika umat Islam tetap ingin hidup dan tinggal di India maka ia harus menjadikan umat Hindu sebagai tetangga dan saudara yang saling berdampingan. Tetapi jika umat Islam tetap berada di bawah jajahan Inggris, maka ajaran Islam tidak memperbolehkan untuk mengorbankan kemerdekaan, untuk kesenangan hidup.

Telah dilihat bahwa banyak di antara umat Islam yang tidak sepaham dengan Abdul Kalam Azad tentang ide nasionalisme India dan politik bersatu dengan mayoritas umat Hindu dalam satu negara. Untuk menghadapi umat Islam dan organisasi Islam menentang ide dan politik tersebut, Abdul Kalam Azad melihat perlunya kekuatan Islam. Pada tahun 1929 dibentuklah Kelompok Nasionalis Islam dalam Partai Kongres, yang diketuai oleh Abdul Kalam Azad sendiri. Tujuan kelompok ialah membangkitkan jiwa patriotisme di kalangan umat Islam India dan mencari penyelesaian tentang perbedaan paham dalam tujuan umat Islam dan umat Hindu. (Harun Nasution, 1996: 204-205) Perjuangannya untuk kemerdekaan India ia lakukan dengan kendaraan politiknya yaitu Partai Kongres. Pasca meninggalnya tokoh partai Kongres, Ansari pada tahun 1936, Abdul Kalam Azad menjadi tokoh muslim paling berpengaruh di partai tersebut. Sehingga pada tahun 1939 akhirnya Abdul Kalam Azad terpilih sebagai presiden partai Kongres.

#### **E. Peran Abdul Kalam Azad Menjelang Kemerdekaan India**

Berdasarkan keyakinannya bahwa keselamatan kaum muslim India sangat tergantung dengan penerimaan mereka terhadap nasionalisme dan sekularisme, Maulana Abdul Kalam Azad bergabung dengan Partai Kongres

Nasional India dan menjadi sahabat dekat Mahatma Gandhi. Setelah Mahatma Gandhi menghentikan gerakan Khilafah pada tahun 1922 dan gagal mencegah kerusuhan massal yang mengakibatkan hilangnya ribuan nyawa termasuk kaum muslim, mayoritas anggota Partai Kongres yang beragama Islam, seperti Maulana Muhammad Ali (saudara kandung Abdul Kalam Azad), Syaukat Ali, dan Qaid al-Azam merasa kecewa, dan satu demi satu keluar dari partai. Meskipun demikian, Maulana Abdul Kalam Azad tetap bertahan, bahkan menjadi ketua partai selama hampir dua puluh tahun dan menjadi pembela partai yang paling setia. Ketika Perang Dunia I berkecamuk di Eropa, pemerintahan Inggris, menganggap jurnal *Al-Hilal* penghasut, mengusir Azad dari Bengal dan diasingkan di Ranchi selama tiga setengah tahun. Beberapa minggu setelah bebas, dia bertemu Mahatma Gandhi di Delhi untuk pertama kalinya menerima program non Koperasi Gandhi dan menjadi tokoh Muslim pertama di India yang mendeklarasikan diri sebagai aliansi Mahatma Gandhi. Pembunuhan masal di Jallianwala Bagh membuat seluruh orang India marah, tetapi Muslim India juga gelisah melihat cara pemerintahan Inggris mengatasi empirium Turki dan Pergerakan Khilafat dalam waktu Perang Dunia I. Setelah konsultasi dengan Azad, Gandhi membujuk Kongres untuk menuntut perlindungan terhadap Khilafat sebagai bagian dari tuntutan nasional untuk kemerdekaan. Hubungan yang tumpang tindih antara Kongres dan *Khilafat Conference*. Bahkan Abdul Kalam Azad memperluas konsep Jihad, menyamakannya dengan perjuangan kemerdekaan yang di dalamnya umat Hindu juga dapat ikut serta.

Setelah PD II berakhir Inggris melihat makin menghebatnya gerakan nasionalisme India bermaksud memberikan kemerdekaan berstatus dominion. Tetapi baik Liga maupun Kongres menolaknya. Karena menurut Liga tawaran ini tidak menjamin terbentuknya Negara Islam. Sedang Kongres bukan dominion yang dikehendaki melainkan purna-swaraj. Meskipun mengalami tantangan yang maksud pemberian kemerdekaan status dominion akan dilaksanakan juga. Janji kemerdekaan India, oleh Raja Muda Mounbatten dilaksanakan pada 15 agustus 1947. India merdeka, tetapi wilayahnya dibelah menjadi dua, yaitu dominion India dan Pakistan. Pembagian India sebetulnya kurang memuaskan baik Pakistan maupun Kongres. Kongres menginginkan negara yang bulat, sedang Pakistan menginginkan daerah yang merupakan kesatuan. Pada tanggal 26 januari 1950 India mengubah bentuk pemerintahan dari dominion menjadi Republik dengan presiden Rajendra Prasad dan perdana menterinya J. Nehru. Tampuk pemerintahan India sepenuhnya ditangan Kongres, yang merupakan partai terbesar. Pakistan baru mengubah dirinya pada tahun 1956. Presidennya yang pertama ialah Iskandar Mirza. Baik India maupun Pakistan hubungannya dengan Inggris sangatkah baik. Keduanya menjadi anggota *British Commonwealth of Nations*. Sedang hubungan antara India dan Pakistan hingga sekarang ini kurang serasi. Hal ini disebabkan oleh masalah Khasmir (perbatasan).

## **F. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perjuangan Abdul Kalam Azad**

Perjuangan Abdul Kalam Azad dalam menyatukan umat Islam dan umat Hindu tidaklah berjalan sesuai yang diharapkan hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Kecurigaan yang tidak mendasar umat Islam terhadap mayoritas Hindu dan takut pada India merdeka.
2. Dogmatism dan sikap taklid umat Islam karena umat Islam tidak seluruhnya menjalankan ajaran-ajaran Islam secara utuh.
3. Sekularisme adalah faktor yang paling utama dan mendasar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan skripsi mengenai “Peran Abdul Kalam Azad dalam Menyatukan Umat Islam dan Umat Hindu di India Tahun 1912-1947”, maka akan dikemukakan:

#### **A. Kesimpulan Historis**

Maulana Abdul Kalam Azad dilahirkan di Makkah, pada tanggal 11 November 1888. Orang tua Abdul Kalam Azad adalah seorang ulama dan pemimpin yang pindah di Makkah setelah gagalnya Pemberontakan 1857. Didikan pertama diperolehnya di Makkah dan didikan selanjutnya di Al-Azhar di Kairo. Setelah orang tuanya meninggal ia pergi ke India dan menetap disana untuk selama-lamanya. Dari perguruan-perguruan di Makkah dan Kairo Abdul Kalam Azad hanya memperoleh pengetahuan bahasa Arab dan Agama. Kepada pengetahuan ini ia tambahkan pengetahuan bahasa Inggris dan ilmu-ilmu

pengetahuan modern barat, yang dipelajarinya atas usaha sendiri setelah berada di India..

Abdul Kalam Azad yang menyerukan agar umat muslim dan umat Hindu dapat hidup bersama-sama dalam satu negara yaitu Negara India. Ia percaya, bahwa agama dapat mempersatukan kedua golongan tersebut untuk bersama-sama mengusir penjajah dari tanah air mereka, ia berkeyakinan bahwa jika umat Islam ingin tetap hidup dan tinggal di India, mereka harus memeluk orang Hindu sebagai tetangga dan saudara. Dalam usia masih muda, pada tahun 1912 Abdul Kalam Azad membuat suatu majalah di Kalkuta yang bernama *Al-Hilal*. Pada mulanya sirkulasi majalah itu berjumlah sebelas ribu tetapi kemudian meningkat menjadi dua puluh lima ribu. *Al-Hilal* juga mengandung ide-ide politik dan karena serangan dan kritiknya yang tajam terhadap pemerintah Inggris, majalah itu akhirnya dilarang terbit. Dari semenjak muda ia telah memasuki lapangan politik dan menggabungkan diri dari Partai Kongres. Aktivitasnya dalam lapangan politik membuat ia beberapa kali ditangkap dan di penjarakan. Di tahun 1923 dalam usia 35 tahun, ia dipilih menjadi Presiden Partai Kongres. 17 tahun kemudian, pada tahun 1940, ia dipilih untuk kedua kalinya menjadi Presiden. Selama hidupnya ia selalu memegang jabatan penting di Partai Kongres, dan setelah India merdeka ia pernah menjadi Menteri Pendidikan India. Abdul Kalam Azad meninggal dunia pada tahun 1958.

Banyak penulis menyebutkan bahwa di masa mudanya dia adalah seorang Pan-Islamisme dan kemudian berubah menjadi nasionalis India. Telah

dilihat bahwa banyak diantara umat Islam yang tidak sepaham dengan Abdul Kalam Azad tentang ide nasionalisme India dan politik bersatu dengan mayoritas umat Hindu dalam satu negara. Untuk menghadapi umat Islam dan organisasi Islam yang menentang ide dan politik tersebut, Abdul Kalam Azad melihat perlunya kekuatan Islam yang ada di Partai Kongres disatukan. Untuk itu dibentuklah di tahun 1929 Kelompok Nasionalis Islam dalam Partai Kongres, yang diketuai oleh Abdul Kalam Azad sendiri. Usaha yang dijalankan Abdul Kalam Azad itu tidak membawa hasil. Umat Islam tidak bisa menghilangkan kecurigaan mereka terhadap mayoritas Hindu. Demikian Abdul Kalam Azad tetap pada pendirian dan perjuangannya untuk mencapai kemerdekaan India. Ia yakin bahwa problema Islam Hindu akan dapat diselesaikan setelah tercapainya kemerdekaan.

Perkembangan selanjutnya dari pembaharuan dan politik di India, tidak membawa hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Abdul Kalam Azad. Kemerdekaan negara India tidak utuh, karena adanya teori dua negara yaitu India terpecah menjadi dua yaitu negara umat Islam Pakistan dan negara umat Hindu India.

#### **B. Kesimpulan Pedagogis**

Peran Abdul Kalam Azad dalam menyatukan umat Islam dan umat Hindu memang sangat signifikan bagi perkembangan pembaharuan dan politik di India itu sendiri. Dari hal itu dapat diambil kesimpulan yang bersifat membangun dan dapat dijadikan pelajaran bagi pemimpin bangsa India pada saat ini, bahwa seorang pemimpin yang sejati adalah pemimpin yang mau

berkorban demi kesejahteraan rakyatnya dan menjalankan pemerintahan dengan sungguh-sungguh. Abdul Kalam Azad merupakan sosok politikus yang sangat ideal di India walaupun selama kepemimpinannya penuh dengan kontroversi. Di samping itu kepemimpinan Abdul Kalam Azad juga memberikan contoh positif bahwa pentingnya kehidupan toleransi umat beragama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, M. 2006. *Islam Di Asia Tengah*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Abdulgani, Ruslan. 1963. *Penggunaan Ilmu Sejarah*. Prenada.
- Abdurahman, D. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Abdurrahman. 1993. *Ancaman Islam; Mitos atau Realitas?*. Bandung: Mizan.
- Ahmad al-Usairy. 2003. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar.
- Al Baqir, Muhammad. 1993. *Khalifah dan Kerajaan*. Bandung: Mizan.
- Ali, Mukti. 1993. *Alam Pikiran Islam Modern, India dan Pakistan*. Bandung: Mizan.
- Ashraf, Syaikh M. 1959. *Modern Muslim India and the Birth of Pakistan*. Lahore.
- Asmuni, Yusran. 1975. *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Deli, Ali. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Penabur Ilmu.
- Douglas, Ian H. 1993. *Abul Kalam Azad and Pakistan*.
- Enna Hadi, dkk. 1984. *Islam dan Kekuasaan*. Bandung: Mizan.
- Jameelah, Maryam. 1982. *Islam and Modernisme*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lapidus, Ira. 1999. *Sejarah Sosial Umat Islam bag. Tiga*. Raja Grafindo.
- Munthoha dkk. 2002. *Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: UII Press.

- Musyrifah Sunanto. 2002. *Sejarah Islam Klasik, Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasution, Harun. 1996. *Pembaharuan Dalam Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sani, Abdul. 1998. *Lintas Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern Dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soejono. 2002. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada.
- Stoddard, Lothrop. 1966. *Dunia Baru Islam (The New of Islam)*. Jakarta.
- Syalabi, Ahmad. 1998. *Sejarah Kebudayaan Islam, Imperium Turki Usmani*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syaukani, Ahmad. 1997. *Perkembangan Pemikiran Modern di Dunia Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yatim, Badri. 2000. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_.1999. *Soekarno, Islam dan Nasionalisme Cet I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Wahyudi, Yuan. 2000. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

#### **BIODATA PENULIS**

Nama : RIZKI NURLITA SARI

Npm : 11144400061

Tempat, Tanggal Lahir : SLEMAN, 12 JULI 1993

Alamat : GANDOK RT03 RW20 SINDUHARJ, NGAGLIK,  
SLEMAN YOGYAKARTA

Riwayat Pendidikan :

◆ SD : SD MIN TEMPEL

- ◆ SMP : SMPN 2 NGAGLIK
- ◆ SMA : MAN YOGYAKARTA 3
- ◆ KULIAH : UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA